

## Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol diri dan Penggunaan *E-Money* terhadap perilaku konsumtif pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan

**Hermin Nainggolan**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

[herminnainggolan@stiebalikpapan.ac.id](mailto:herminnainggolan@stiebalikpapan.ac.id)

### *Abstract*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, control diri, dan penggunaan *e-money* terhadap perilaku konsumtif pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan. Perilaku konsumtif (Y) sebagai variabel terikat sedangkan literasi keuangan (X1), kontrol diri (X2), dan penggunaan *e-money* (X3) sebagai variabel bebas. Hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, serta terdistribusi normal. Hasil regresi linier berganda diperoleh hasil  $Y = 14,883 - 0,354X1 - 0,173X2 + 0,303X3 + e$ . Hasil uji hipotesis dengan uji f diketahui hasil f hitung (26,139) > f tabel (2,67) dan tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis pertama diterima. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan merupakan variabel bebas yang paling dominan dengan hasil -t hitung (-4,454) < -t tabel (-1,9785) dan tingkat signifikansinya  $0,00 < 0,05$  sehingga hipotesis kedua diterima. Koefisien determinasi menunjukkan  $R^2 = 0,364$  yang artinya kontribusi variabel bebas sebesar 36,4%, sedangkan sisanya sebesar 63,6% dijelaskan oleh variasi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

### *Keywords*

*Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Penggunaan E-Money, Perilaku Konsumtif*

### **Pendahuluan**

Perilaku konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin modern, teknologi yang berkembang pesat kehidupan manusia yang dinamis, serta tingkat literasi seseorang diiringi dengan tingkat pendapatan yang semakin meningkat. Pola perilaku konsumsi masyarakat saat ini telah bergeser, dari sekedar pemenuhan kebutuhan primer, berkembang menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder, tersier dan cenderung bersikap konsumtif. Kebutuhan primer yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan primer disebut juga kebutuhan pokok. Seandainya kebutuhan primer tidak terpenuhi, kelangsungan hidup manusia akan terganggu. Contoh kebutuhan primer antara lain makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal.

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan pokok terpenuhi. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan atau pelengkap kebutuhan pokok. Kebutuhan sekunder setiap orang berbeda-beda. Contoh kebutuhan sekunder adalah perabot rumah tangga, tas, sepeda motor, meja kursi, alat olah raga.

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi dengan baik. Pada umumnya, pemenuhan kebutuhan tersier dilakukan oleh orang-orang yang berpenghasilan tinggi dan biasanya digunakan untuk menunjukkan status

sosial. Contoh kebutuhan tersier antara lain kebutuhan rumah mewah, perhiasan, berlian, dan mobil mewah. Setiap individu memiliki kebutuhan hidupnya masing-masing dimana semua kebutuhan tersebut berusaha untuk dipenuhi dengan cara yang berbeda-beda. Semakin tinggi keinginan individu dalam memenuhi keinginannya maka semakin banyak pula kebutuhan tersebut yang harus dipenuhi. Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli barang tanpa adanya pertimbangan yang kuat dan lebih mengedepankan keinginan dari pada kebutuhan.

Pemenuhan kebutuhan yang telah bergeser tersebut sangat penting artinya untuk mengantarkan individu pada kehidupan yang selaras dengan lingkungannya. Perilaku konsumtif adalah suatu tindakan yang tidak rasional dan bersifat kompulsif sehingga secara ekonomis menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya. Tindakan konsumsi yang irasional dan kompulsif dapat dideskripsikan seperti ketika individu membeli barang atau layanan jasa dengan tidak berdasarkan kebutuhan prioritas namun sekedar memenuhi hasrat dan keinginannya saja. Hal ini juga berkaitan dengan besaran tingkat literasi keuangan seseorang, yang mana terkadang seseorang tidak mengetahui mana hal yang dijadikan prioritas dikarenakan memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah.

Perkembangan teknologi komunikasi, elektronik dan keuangan juga mendukung masyarakat memiliki akses yang tanpa batas terhadap informasi mengenai produk atau layanan yang diinginkan sehingga lebih mudah terpengaruh untuk bertindak konsumtif. Fenomena ini akan menjadi ancaman yang serius ketika tidak hanya terjadi pada orang dewasa melainkan juga pada remaja. Karena pola konsumsi setiap individu terbentuk ketika usia remaja, apalagi remaja zaman sekarang sangat cepat menerima perubahan teknologi yang mana itu juga dapat berakibat buruk. Masa remaja berada pada usia 13–21 tahun, pada usia ini merupakan masa peralihan dan pencarian jati diri, remaja mengalami proses pembentukan dalam perilakunya, dimana para remaja mencari dan berusaha untuk mencapai pola diri yang ideal, hal tersebut menyebabkan para remaja mudah terpengaruh oleh berbagai hal di sekelilingnya, baik itu yang positif maupun yang negatif. Pengambilan keputusan konsumen yang terlihat irasional mendasari perilaku ikut-ikutan atau mode. Membeli sesuatu untuk memenuhi kebutuhan sebenarnya tidak menjadi masalah bahkan sudah menjadi hal biasa, selama membeli itu benar-benar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau yang benar-benar dibutuhkan atau kebutuhan primer. Keputusan dalam menentukan pilihan bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Karenanya manusia perlu belajar bagaimana menentukan pilihan, hal inilah yang dipelajari dalam ilmu ekonomi. Dengan demikian ilmu ekonomi membantu manusia agar upaya ke arah pemenuhan kebutuhan yang selalu langkah tersebut bisa dilakukan dengan baik.

Perilaku konsumtif dapat dijelaskan dengan melihat kebiasaan subjek dalam hal ini para pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan yang lebih sering membeli barang untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan dari pada menabung atau investasi, suka berbelanja karena terpengaruh dengan *discount*, memilih mengisi waktu luang dengan teman-teman atau keluarga di *coffee shop*, *mall*, atau bioskop, dan menggunakan *e-money* sebagai media transaksi karena sedang *trend*, mudah, dan mendapatkan *discount* atau *cashback*. Selain itu, para pekerja juga menggunakan barang bermerek (baju, tas, sepatu, jam tangan, dan gadget) saat berada di lingkungan kerja. Adanya penggunaan *e-money* (Ovo, Gopay, Dana, LinkAja, Brizzi, dan lainnya) dikalangan para pekerja juga mempengaruhi perilaku dalam berkonsumsi karena

kemudahan dalam pembayaran membuat para pekerja lebih mudah membelanjakan uangnya. Gaya hidup konsumtif ini akan terus terjadi jika para pekerja tidak mampu memahami bagaimana cara mengendalikan keinginan, mengelola keuangan dan mempertahankan pola hidup seimbang.

Berdasarkan fenomena masalah yang terjadi pada pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan. Perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal individu. Menurut beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, keputusan individu dalam berperilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu literasi keuangan, kontrol diri, dan penggunaan *e-money*.

Pertama, literasi keuangan merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang literasi keuangan seperti pengetahuan finansial, sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros dikarenakan masyarakat semakin konsumtif. Dalam hal ini permasalahan kurangnya literasi keuangan juga terlihat pada para pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan, penulis dari beberapa tahun sudah mengamati tentang kebiasaan pekerja. Setiap para pekerja yang sudah mencapai masa pensiun (umur 56 tahun), sebagian besar pekerja tidak memiliki tabungan yang cukup untuk masa pensiunnya, yang mana pada akhirnya uang pensiunnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu para pekerja baru dengan masa kerja kurang dari 3 tahun, sebagian besar masih bingung akan digunakan untuk apa dan mau dikemakan uang gaji bulanan ataupun uang bonus dari hasil kinerja tahunannya. Sehingga pada akhirnya uang itu ujung-ujungnya digunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif. Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, dari pendapatan sampai pengeluaran. Sering terjadi saat seseorang hendak membelanjakan uangnya. Dengan memahami literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari perilaku konsumtif dan masalah keuangan. Para pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan kebanyakan hanya menjadikan literasi keuangan itu sebagai pemahaman saja tanpa penerapan atau memang sebelumnya belum mendapat edukasi dengan baik akan literasi keuangan. Dapat disimpulkan literasi keuangan para pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan belum baik.

Kedua, kontrol diri merupakan cara individu dalam mengontrol perilaku, mengontrol kognisi dan mengontrol keputusan. Individu yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukan itu merupakan pembelian yang benar-benar dibutuhkan atau tidak. Untuk permasalahan kontrol diri juga terlihat pada pekerja produksi PT Pertamina RUV Balikpapan. Yang mana tidak hanya para pekerja junior (masa kerja kurang dari 3 tahun), para pekerja senior juga memiliki kasus yang sama. Jika para pekerja junior tidak bisa mengontrol diri dikarenakan masih ingin menunjukkan jati dirinya ke orang sekitarnya terutama seumurannya bahwasannya dia sudah bekerja dan kesuksesan itu dipandang dari barang-barang yang melekat pada dirinya. Kalau

pekerja senior dikarenakan pendapatannya sudah dikatakan lebih dari cukup. Maka sering kali penulis memperhatikan, mereka membeli barang juga bukan berdasarkan kegunaan atau fungsinya akan tetapi lebih kearah gengsi. Ketiga, *electronic money (e-money)* atau uang elektronik merupakan sebuah alat transaksi non tunai yang mana bentuknya bisa berbentuk *chip based (e-money)* ataupun *server based (e-wallet)*. Perkembangan *financial technology* dalam hal pembayaran menjadi salah satu gaya hidup masyarakat pada saat ini. Perubahan sistem pembayaran sangat pesat mengikuti perkembangan teknologi. Menurut Bank Indonesia jumlah *electronic money* beredar di Indonesia semakin bertambah pesat. Hal ini berdasarkan dari data Bank Indonesia tahun 2020 dapat diketahui bahwa kecenderungan pemakaian sistem pembayaran non tunai semakin diminati oleh masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan jumlah *e-money* yang beredar di Indonesia pada tahun 2013 ke tahun 2019 terus meningkat dari 36.225.373 *e-money* menjadi 292.299.320 *e-money*, menunjukkan pengguna *e-money* yang semakin bertambah. Dengan adanya sistem pembayaran elektronik ini mempermudah transaksi pembayaran. Alat pembayaran *e-money* juga dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat menjadi lebih efisien maupun lebih konsumtif. Sejak bulan maret 2019 dimana ada beberapa produk *e-money* yang dimerges menjadi linkaja, maka PT Pertamina sebagai perusahaan BUMN mengeluarkan kebijakan kepada seluruh pekerjanya agar memiliki akun linkaja sebagai bentuk sinergi antar BUMN. Yang mana kedepan setiap *claim* dinas ataupun *claim* fasilitas pengobatan pekerja akan ditransfer via akun linkaja. Dengan adanya hal seperti ini juga dapat meningkatkan rasa ketertarikan pekerja produksi Balikpapan terhadap penggunaan *e-money* lainnya dikarenakan kemudahan, keamanan, kecepatan transaksi dan banyaknya promo-promo di *platform e-money* bisa meningkatkan sifat konsumtif para pekerja.

## Landasan teori

### a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan *miss management* seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stres, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya. Memahami implikasi finansial yang ditimbulkan dari keputusan keuangan merupakan hal yang mendasar dalam literasi keuangan.

Soetiono & Cecep (2018) menyatakan bahwa literasi merupakan “kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya sehingga pengertian literasi mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis”. Literasi keuangan merupakan aspek

paling penting dalam kehidupan dimana individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya.

#### **b. Kontrol Diri**

Kontrol diri merupakan hal yang penting sebelum seseorang memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi maka akan cenderung mengendalikan penggunaannya dan dapat melakukan pengelolaan uang dengan lebih baik sehingga akan menghindari perilaku konsumtif.

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan- dorongan dan kemampuan individu untuk mengendalikan tingkah lakunya pada saat tidak adanya kontrol dari lingkungan. Menurut Fattah, Mintasih, & Sunarto (2018) kontrol diri merupakan “suatu kecakapan individu dalam membaca situasi atau kondisi tertentu, mengandung makna yaitu dalam melakukan sesuatu seseorang mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang benar sebelum melakukan tindakan. Semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin tinggi pula kontrol tingkah laku orang tersebut. Kontrol diri membantu mencapai keberhasilan dalam jangka panjang atau tujuan yang lebih tinggi dengan mengesampingkan kesenangan jangka pendek.”

#### **c. *Electronic Money***

Uang elektronik (*e-money*) adalah alat pembayaran elektronik yang diperoleh dengan menyetorkan terlebih dahulu sejumlah uang kepada penerbit, baik secara langsung, maupun melalui agen-agen penerbit, atau dengan pendebitan rekening di bank, dan nilai uang tersebut dimasukkan menjadi nilai uang dalam media uang elektronik, yang dinyatakan dalam satuan rupiah, yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran dengan cara mengurangi secara langsung nilai uang pada media uang elektronik tersebut. Menurut Ramadani (2016) uang elektronik merupakan “produk yang memiliki nilai tersimpan (*stored value*) atau prabayar (*prepaid*) dimana sejumlah uang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki seseorang. Uang elektronik (*e-money*) merupakan alat pembayaran yang dapat digunakan untuk berbagai macam jenis pembayaran (*multi purposed*), tidak seperti kartu telepon yang merupakan *single purpose prepaid card*”.

#### **d. Perilaku konsumtif**

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas individu bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri. Perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh individu baik yang bisa diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku baru akan terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni rangsangan. Dengan demikian perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang dalam membeli barang berdasarkan keinginan bukan berdasarkan kebutuhan.

Menurut Chita, Lydia, & Cicilia (2015) perilaku konsumtif adalah “kecenderungan perilaku manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana”.

Sedangkan menurut Dikria & Sri (2016) perilaku konsumtif adalah “kecenderungan

membeli atau mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan serta tidak didasarkan atas pertimbangan yang rasional dimana karena individu lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan”. Menurut Dikria & Sri (2016) perilaku konsumtif juga diartikan sebagai “suatutindakan memakai produk yang tidaktuntas, artinya belum habis sebuah produkyang dipakai seseorang telahmenggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya atau dapat disebutkan, membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut”.

**Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yangdiperoleh langsung dari respondenmelalui prasurevei dan kuesioner kepada responden. Data sekunder, yaitu datayang diperoleh melalui dokumen dari pihak perusahaan yang diteliti, serta melalui situs dokumen lainnya seperti buku, jurnal, dan situs internet untuk mendukung penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para pekerja produksi PT Pertamina Balikpapansejumlah 200 pekerja. Untuk menentukanjumlah sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Slovin,

berikut adalah perhitungannya: pengetahuan (knowledge), keterampilan(skill), dan keyakinan (confidence)

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

dimana:  $n = \frac{200}{1+(200 \times 0,05^2)}$   
 $= 133$

seseorang agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Dari beberapa contoh indikator yang digunakan

- n: Jumlah Sampel
- N: Jumlah Populasi
- e: Error Tolerance

Dari perhitungan tersebut diketahui sampel yang diambil adalah 133 pekerja yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Untuk penentuan skor, menggunakan teknik pengukuran skala *Likert*. dengan angka (skor) tertinggi adalah 5 jawaban yang paling mendekati ideal dan angka (skor) 1 untuk jawaban yang paling jauh dari ideal.

**Tabel Daftar Kriteria Penilaian Jawaban Kuesioner**

No	Kriteria/kategori jawaban	Nilai/skor Jawaban
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2

5	Sangat tidak setuju	1
---	---------------------	---

Penelitian ini dilakukan di PT Pertamina Balikpapan dengan objek penelitian para pekerja produksi. Waktu penelitian dimulai dari bulan agustus sampai September 2020. Teknik pengumpulan data dengan cara pembagian angket (*questionare*) yaitu memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh para pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan yang terpilih sebagai responden

### Definisi operasional variabel

#### 1. Literasi Keuangan ( $X_1$ )

Suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan sebelumnya berikut ini indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengetahuan umum keuangan.
2. Pengetahuan manajemen keuangan.
3. Pengetahuan terhadap nilai barang.
4. Perencanaan pensiun.
5. Pengetahuan mengenai resiko.

#### 2. Kontrol Diri ( $X_2$ )

Kontrol diri merupakan sebuah aktivitas yang dapat berfungsi untuk mendorong penghematan serta menekan pembelian impulsif (tujuan untuk kesenangan semata). Setelah mencermati aspek atau indikator kemudian menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian maka berikut ini adalah indikator-indikator kontrol diri yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Merencanakan sebelum membeli.
2. Membandingkan harga sebelum membeli.
3. Mempertimbangkan kegunaan barang.
4. Berpikir sebelum membeli barang yang sama.
5. Membeli barang yang sedang dibutuhkan.

#### 3. *E-Money* ( $X_3$ )

*E-Money* adalah suatu produk *stored-value* atau *prepaid* yang digunakan dalam transaksi internet dengan cara elektronik. Setelah mencermati aspek atau beberapa indikator kemudian menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian maka berikut ini adalah indikator-indikator penggunaan *e-money* yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Manfaat apa yang diperoleh.
2. Kemudahan yang diberikan.
3. Rasa kepercayaan ketika menggunakan.
4. Keuntungan apa yang diperoleh.

#### 4. Perilaku Konsumtif ( $Y$ )

Perilaku konsumtif merupakan suatu perbuatan mengkonsumsi barang atau jasa diluar batas kebutuhan tanpa mempertimbangkan rasional dan hanya mementingkan keinginan semata yakni pembelian impulsif, pembelian tidak rasional, pemborosan dan inefisiensi biaya. Terdapat beberapa indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif seseorang. Berikut ini adalah indikator-indikator perilaku konsumtif yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Membeli produk karena trend.
2. Membeli produk karena kemasan yang menarik.
3. Membeli produk atas diskon atau iming-imingan hadiah.
4. Membeli produk untuk menunjukkan status sosial.
5. Membeli produk karena idolanya menjadi bintang iklan produk tersebut.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis

data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

### Analisis Statistik Deskriptif

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, yaitu dengan 133 kuesioner yang diisi oleh pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data. Dalam hal ini, statistik deskriptif menjelaskan mengenai karakteristik responden dan variabel yang digunakan.

### Analisis Linier Berganda

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu analisis untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, penggunaan *e-money* terhadap perilaku konsumtif. Bentuk persamaan dari analisis ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Perilaku Konsumtif  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1$  = Koefisien Regresi  $X_1$  = Literasi Keuangan  
 $\beta_2$  = Koefisien Regresi  $X_2$  = Kontrol Diri  
 $\beta_3$  = Koefisien Regresi  $X_3$  = *E-Money*  
 $\varepsilon$  = Tingkat Kesalahan (*error of term*)

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:22) uji multikolonieritas bertujuan “untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel bebasnya.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:122) uji autokorelasi bertujuan “menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan “untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika *variance* dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:122) uji normalitas bertujuan “untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Untuk menguji apakah residual penelitian terdistribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Suatu data dikategorikan sebagai distribusi normal jika data tersebut tingkat signifikan ( $\alpha$ ) > 0.05, maka terdistribusi normal.

### Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:122) “pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel terikat”.

Bentuk pengujiannya adalah:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$ : Minimal satu  $\beta_i \neq 0$ , artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

1.  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $sig. F \geq \alpha$  (0,05)
2.  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $sig. F < \alpha$  (0,05)

### Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:122) uji  $t$  dilakukan “untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*”. Dengan kriteria pengambilan keputusan *two tailed*.

Kriteria pengambilan keputusan:

1.  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), jika nilai  $sig > 0,05$  dan  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), jika nilai  $sig < 0,05$  dan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghozali (2018:122) koefisiendeterminasi (R<sup>2</sup>) “digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*”. Nilai *Adjusted Squared* (R<sup>2</sup>) adalah koefisien

determinasi yaitu koefisien yang menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dalam *dependen* yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *independen* secara bersama-sama. Nilai R<sup>2</sup> koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai R<sup>2</sup> sama dengan nol (R<sup>2</sup> = 0) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila R<sup>2</sup> semakin besar mendekati

1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel dan bila R<sup>2</sup> semakin kecil mendekati 0 menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Uji Validitas**

Uji Validitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang akan dipakai apakah sudah benar-benar bias digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Pada Uji validitas ini menggunakan sejumlah 133 responden yang terdiri dari variable bebas yaitu literasi keuangan, kontrol diri dan penggunaan *e-money* serta variable terikatnya yaitu perilaku konsumtif. Dalam penelitian ini perbandingan dari dalam untuk menguji alat ukur yang berupa kuesioner yaitu korelasi antara tiap butir kuesioner dengan total butir kuesioner. Angka korelasi (r) hitung yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan angket (r) yang terdapat pada tabel dengan tingkat kesalahan 5% dan jumlah n=133, maka diperoleh r tabel 0,170. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir instrument tersebut tidak *valid*.

**Tabel Hasil Uji Validitas**

Item	R hitung	R tabel	Ket
X1.1	0,642	0,170	Valid
X1.2	0,706	0,170	Valid
X1.3	0,692	0,170	Valid
X1.4	0,803	0,170	Valid
X1.5	0,774	0,170	Valid
X2.1	0,736	0,170	Valid
X2.2	0,765	0,170	Valid
X2.3	0,763	0,170	Valid
X2.4	0,792	0,170	Valid
X2.5	0,775	0,170	Valid
X3.1	0,793	0,170	Valid
X3.2	0,734	0,170	Valid
X3.3	0,654	0,170	Valid
X3.4	0,761	0,170	Valid
Y1	0,750	0,170	Valid
Y2	0,708	0,170	Valid

Y3	0,676	0,170	Valid
Y4	0,628	0,170	Valid
Y5	0,728	0,170	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil uji validitas, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *valid*, nilai dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Pearson Correlation* positif dan lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,170.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (uji keandalan) adalah sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan bila suatu alat pengukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan cara menggunakan rumus *Cronbach' Alpha*, kemudian dari hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,70. Jika koefisien korelasi lebih kecil dari nilai kritis, maka pengukuran tersebut tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan, berikut hasil uji reliabilitas pada tiap angket memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
X1	0,775	Reliabel
X2	0,821	Reliabel
X3	0,718	Reliabel
Y	0,737	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPS

Hasil uji reliabilitas terhadap angket literasi keuangan (X1) = 0,775, kontrol diri (X2) = 0,821, *e-money* (X3) = 0,718 dan perilaku konsumtif (Y) = 0,737 diperoleh koefisien reliabilitas masing-masing nilai *Cronbach'S Alpha* tersebut lebih besar dari nilai kritis pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0.70 sehingga seluruh angket dinyatakan reliabel, dan dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan melalui angket dinyatakan reliabilitas dan dapat dipercaya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	14.883
	LITERASI KEUANGAN(X1)	-.354
	KONTROL DIRI(X2)	-.173

<i>E-MONEY</i> (X3)	.303
---------------------	------

Sumber: Data Diolah SPSS

Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 14,883 inimepunyai arti bahwa semua variabel independen (literasikeuangan, kontrol diri dan *electronic money*) yang diteliti dianggap konstan maka tingkat variabel perilaku konsumtif (Y) tetap sebesar 14,883.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel literasi keuangan adalah 0,354 bernilai negatif. Artinya literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Jika variabel literasi keuangan (X1) ditingkatkan maka variabel perilaku konsumtif (Y) akan menurun.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel kontrol diri adalah 0,173 berilai negatif. Artinya kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Jika variabel kontrol diri (X2) ditingkatkan maka variabel perilaku konsumtif (Y) akan menurun.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel *e-money* adalah 0,303 bernilai positif. Artinya *e-money* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Jika variabel *e-money* (X3) ditingkatkan maka variabel perilaku konsumtif (Y) akan meningkat.

**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LITERASI KEUANGAN(X1)	.762	1.312
KONTROL DIRI(X2)	.851	1.175
<i>E-MONEY</i> (X3)	.796	1.256

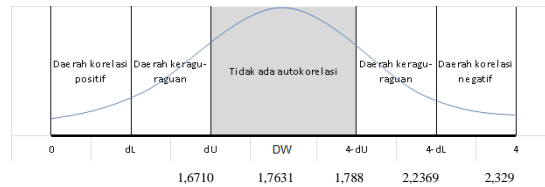
Berdasarkan tabel ujimultikolinearitas diatas diketahui:

1. Nilai VIF dari variabel literasi keuangan adalah  $1,312 < 10$  dan nilai *Tolerance*  $0,762 > 0,1$  maka diindikasi tidak terjadimultikolinearitas.
2. Nilai VIF dari kontrol diri adalah  $1,175 < 10$  dan nilai *Tolerance*  $0,851 > 0,1$  maka diindikasi tidak terjadi multikolinearitas.
3. Nilai VIF dari *e-money* adalah  $1,256 < 10$  nilai dan *Tolerance*  $0,796 > 0,1$  maka diindikasi tidak terjadi multikolinearitas.

Karena seluruh nilai VIF  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$ , maka diindikasi tidak terjadi multikolinearitas.

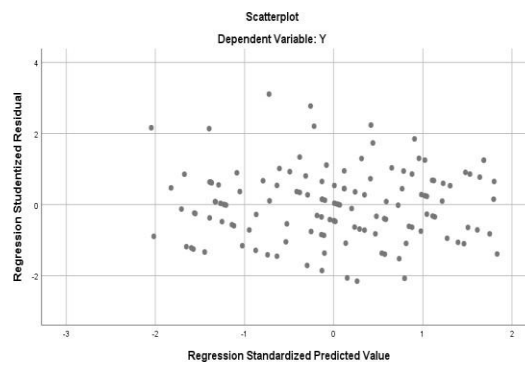
**Uji Autokorelasi**

Dari hasil DW hitung sebesar 1,788 dan nilai du dari tabel sebesar 1,7631 dan sedangkan nilai dl dari tabel sebesar 1,6710 maka kesimpulannya  $du < dw < 4 - du$  atau  $1,7631 < 1,788 < 2,2369$  dengandemikian tidak terjadi autokorelasi.



### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0.



Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan ada kemungkinan terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk lebih detailnya, uji heteroskedastisitas akan diuji Glejser agar memperoleh data yang berbentuk angka.

Mode 1		Sig.	
1	(Constant)	.128	
	LITERASI KEUANGAN(X1)	.614	
	KONTROL DIRI (X2)	.292	
	E-MONEY (X3)	.982	
1	Regression	26.139	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

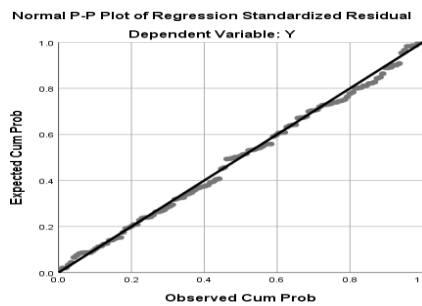
Sumber: Data Diolah SPSS

Terlihat nilai signifikansi variabel literasi keuangan (X1)  $0,614 > 0,05$ , kontrol diri (X2)  $0,292 > 0,05$  dan *e-money* (X3)  $0,982 > 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

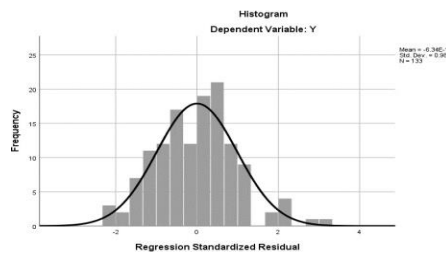
**Uji Normalitas**

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan pendekatan grafik dan pendekatan statistik.

1. Pendekatan Grafik



Pada p-plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arah garis diagonal.



Berdasarkan grafik dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal karena grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal.

2. Pendekatan Statistik

Berdasarkan data perhitungan SPSS, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,200, ini berarti nilainya diatas nilai signifikan 5% (0,05). Oleh karena itu, sesuai dengan analisis grafik, analisis statistik dengan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K- S) juga menyatakan bahwa variabel residual berdistribusi normal.

**Uji Signifikansi Pengaruh Simultan(Uji F)**

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel dan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Jika model regresi sudah sesuai dengan model tersebut maka dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama. Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel ( $n$ ) adalah 133 dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) adalah 3. Dengan itu terlebih dahulu mencari nilai koordinat pada tabel  $f$  seperti berikut:

$F \text{ tabel} = (k; n-k)$

$F \text{ tabel} = (3; 130) = 2,67$

Model	F	Sig.
-------	---	------

Diperoleh nilai  $f$  tabel = 2,67 dengan tingkat kesalahan 5%.

Sumber: Data Diolah SPSS

Dapat dilihat bahwa *f* hitung adalah 26,139 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan *f* tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 2,67. Oleh karena itu, *f* hitung (26,139) > *f* tabel (2,67) dan tingkat signifikansinya 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen (literasi keuangan, kontrol diri, *e-money*) secara simultan adalah berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif para pekerja produksi PT Pertamina RU V Balikpapan.

**Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Ujit)**

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai *t* hitung > *t* tabel dan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (*n*) adalah 133 dan jumlah variabel bebas (*k*) adalah 3. Dengan itu terlebih dahulu mencari nilai koordinat pada tabel *t* serta terlampir grafik two tailed agar lebih mudah untuk memahami dalam pengambilan keputusan seperti berikut:

$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$

$t \text{ tabel} = (0,05/2; 133-3-1) = 1,9785$

Model	t		sig
	hitung	tabel	
LITERASI KEUANGAN (X1)	-4.454	-1,9785	0.000
KONTROL DIRI (X2)	-2.268	-1,9785	0.000
E-MONEY (X3)	3.466	1,9785	0.001

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (X1)

Variabel literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pekerja produksi PT Pertamina RU V Balikpapan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan 0,00 < 0,05, dan -*t* hitung (-4,454) < -*t* tabel (- 1,9785). Artinya jika variabel literasi keuangan ditingkatkan maka berpengaruh terhadap menurunnya variabel perilaku konsumtif.

2. Kontrol Diri (X2)

Variabel kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pekerja produksi PT Pertamina RU V Balikpapan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan 0,025 < 0,05, dan -*t* hitung (-2,268) < -*t* tabel (-1,9785). Artinya jika variabel kontrol diri ditingkatkan maka berpengaruh terhadap menurunnya variabel perilaku konsumtif.

3. E-Money (X2)

Variabel *electronic money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pekerja produksi PT Pertamina RU V Balikpapan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , dan  $t$  hitung  $(3,466) > t$  tabel  $(1,9785)$ . Artinya jika variabel *electronic money* ditingkatkan maka variabel perilaku konsumtif secara signifikan akan meningkat.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yaitu koefisien yang menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dalam *dependen* yang dapat dijelaskan oleh variabel-

variabel *independen* secara bersama-sama. Berdasarkan hasil uji SPSS terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar  $0,364$  berarti  $36,4\%$  variasi perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh literasi keuangan (X1), kontrol diri (X2), dan *e-money* (X3). Sedangkan sisanya sebesar  $63,6\%$  dijelaskan oleh variasi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Kesimpulan

1. Secara simultan literasi keuangan, kontrol diri, dan penggunaan *e-money* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada pekerja produksi PT Pertamina RU V Balikpapan.
2. Secara parsial literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada pekerja produksi PT Pertamina RU V Balikpapan.
3. Secara parsial kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada pekerja produksi PT Pertamina RU V Balikpapan.
4. Secara parsial penggunaan *e-money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada pekerja produksi PT Pertamina RU V Balikpapan.

### Saran

1. Bagi para pekerja produksi RU V Balikpapan disarankan untuk tidak terjebak dalam perilaku konsumtif. Cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan tingkat literasi keuangan, memperkuat kontrol diri sehingga dapat mengontrol dan mengendalikan pembelian impulsif, serta bijak dalam menggunakan *electronic money*.
2. Bagi perusahaan tepatnya PT Pertamina Balikpapan diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam memahami karakteristik pekerja terutama pada proses pendewasaan serta bahaya perilaku konsumtif. Sehingga dapat meningkatkan dalam segi intelektual, moral dan nilai.
3. Bagi pemerintah disarankan agar lebih sering mengadakan edukasi mengenai literasi keuangan sejak dini seperti lebih sering diadakan edukasi berupa seminar, workshop dan gerakan yang dapat memicu seseorang untuk memahami dan menerapkan pentingnya literasi keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi perilaku konsumtif. Selain itu ruang lingkup dari penelitian diperluas lagi sehingga pengambilan sampel dapat lebih beragam dan bervariasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- 
- Chita, R. C. M., Lydia D., & Cicilia P. 2015. Hubungan Antara *Self Control* Dengan Perilaku Konsumtif *Online Shopping* Produk *Fashion* Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal E-Biomedik*, 3 (1). 297-302.
- Dikria, O., & Sri U. M. W. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9 (2). 128-139
- Fattah, F. A., Mintasih Indriayu, & Sunarto. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4 (1). 11-21.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Ramadani, Laila. 2016. Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik *E-Money* Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *JESP*, 8 (1). 1-8.
- Soetiono, K. S., & Cecep Setiawan. 2018. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok : Raja Grafindo Persada.]